

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:1) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti juga untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey.

Menurut Sugiyono (2018:48) metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kompetensi pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon Sedangkan metode verifikatif.

Menurut (Sugiyono, 2016:55) yaitu :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.”

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon
2. Pengaruh kompetensi pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon
3. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon
4. Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kompetensi pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon

Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survei dalam

pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut (Sugiyono, 2018:15) metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Adapun pengertian penelitian primer/survei menurut (Sugiyono, 2018:36) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian survey merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dan populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

3.1.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:57) objek penelitian adalah sebagai berikut:

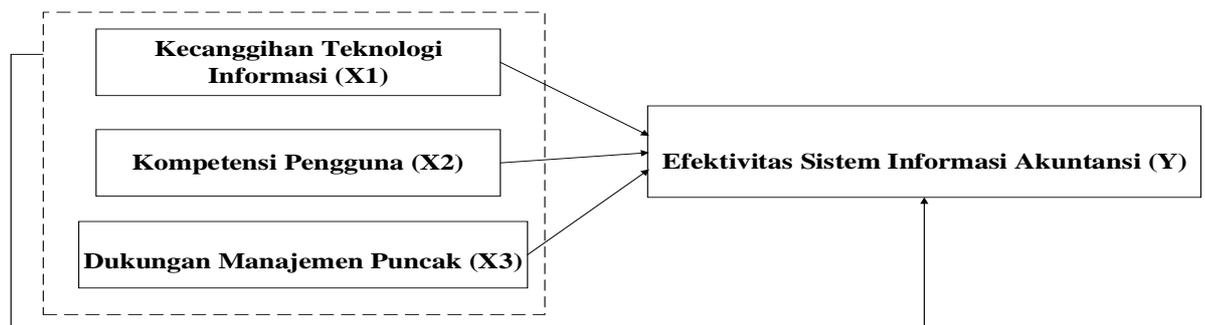
“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang ditetapkan oleh penulis berdasarkan permasalahan yang diteliti mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi,

kompetensi pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu : “Pengaruh Kecanggihan teknologi informasi, kompetensi pengguna, dan dukungan manajemen puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon”. Model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian. Variabel merupakan suatu objek ditetapkan oleh peneliti untuk diamati. Variabel dapat berubah dan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2020:57) :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini variabel yang adalah variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2020:57) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

1. Kecanggihan Teknologi Informasi (X_1)
2. Kompetensi Pengguna (X_2)
3. Dukungan Manajemen Puncak (X_3)

Menurut Sugiyono (2020:57) :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah efektivitas sistem informasi akuntansi pada SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon (Y).

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Tabel 3. 1

Kecanggihan Teknologi Informasi (X1)

Variable	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kecanggihan Teknologi Informasi (X ₁)	Teknologi informasi adalah gabungan dari teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi yang digunakan untuk memproses suatu informasi yang bersifat finansial maupun non finansial	1. Perangkat keras (<i>hardware</i>)	1. Sistem informasi yang terkomputerisasi yang digunakan perusahaan saya sudah didukung oleh perangkat	Ordinal
			2. Sistem informasi di perusahaan saya sudah didukung oleh internet, sistem database, sistem pendukung keputusan dan aplikasi akuntansi	
			3. Perusahaan menggunakan media komunikasi antara	

			karyawan dengan perancangan/ sistem	
		2. Perangkat lunak (<i>software</i>)	<p>1. Perusahaan menggunakan aplikasi yang terintegrasi antara satu sub sistem dengan sub sistem lainnya.</p> <p>2. Software akuntansi yang digunakan perusahaan saya dilengkapi dengan fitur yang lengkap dan waktu respon yang cepat.</p> <p>3. Software akuntansi yang digunakan perusahaan saya mampu memproses transaksi dalam volume besar dan menghasilkan informasi yang akurat</p>	Ordinal

		3. Manusia (<i>brainware</i>)	1. Manajemen mengambil keputusan dengan didukung oleh teknologi informasi. 2. User terkait terlibat dalam setiap aktivitas sistem atau aplikasi	Ordinal
--	--	------------------------------------	--	---------

Sumber : Muslihudin & Oktafianto (2016:41).

Tabel 3. 2

Kompetensi Pengguna (X₂)

Variable	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Pengguna (X ₂)	Kompetensi adalah pengetahuan atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Kemampuan atau pengetahuan pengguna sangat penting dalam pengoperasian suatu sistem	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	1. Keahlian dalam mengolah sistem mempengaruhi tingkat relevansi laporan akuntansi. 2. Semakin baik keahlian, semakin mudah laporan akuntansi dapat dipahami.	Ordinal
		2. Kemampuan (<i>Ability</i>)	1. Kemampuan mempengaruhi kehandalan tingkat relevansi	Ordinal

	informasi. Kompetensi merupakan sebuah karakter dari seseorang yang memiliki ketrampilan, pengetahuan, dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan menurut		laporan akuntansi. 2. Kemampuan dalam akuntansi, membuat laporan akuntansi mudah dipahami.	
		3. Keahlian (<i>Skills</i>)	1. Semakin sering dilakukan pelatihan, semakin meningkatkan relevansi dalam membuat laporan akuntansi. 2. Pelatihan membuat pegawai mudah memahami istilah dalam membuat laporan akuntansi	Ordinal

Sumber : Wibowo (2014:272).

Tabel 3. 3

Dukungan Manajemen Puncak (X3)

Variable	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Dukungan Manajemen Puncak (X ₃)	Dukungan manajemen puncak merupakan bentuk kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku	1. Proses perencanaan (<i>planning</i>)	1. Manajemen puncak secara aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi.	Ordinal

	<p>manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak adalah perilaku dan pengetahuan manajemen puncak mengenai sebuah sistem informasi suatu organisasi agar keberhasilan sistem informasi tercapai sehingga organisasi mampu mencapai visi dan misinya</p>		<p>2. Manajemen puncak memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem informasi.</p> <p>3. Manajemen puncak melakukan perumusan tujuan organisasi melalui sistem informasi akuntansi.</p> <p>4. Manajemen puncak mengetahui dan melakukan pemilihan sumber daya manusia dalam menjalankan sistem informasi akuntansi.</p>	
		<p>2. Dimensi pengorganisasian (<i>organizing</i>)</p>	<p>1. Manajemen puncak mendukung pengambilan keputusan dalam sistem informasi akuntansi.</p> <p>2. Manajemen puncak terlibat dalam pemilihan teknologi sistem</p>	<p>Ordinal</p>

			informasi akuntansi. 3. Manajemen puncak melakukan atau memberikan pelatihan kepada pegawai tentang sistem informasi akuntansi.	
		3. Dimensi pengarahan (<i>leading</i>)	1. Manajemen puncak mendukung pengambilan keputusan dalam sistem informasi akuntansi. 2. Manajemen puncak dapat memahami masalah kebutuhan sistem informasi akuntansi.	Ordinal
		4. Dimensi pengawasan (<i>controlling</i>), manajemen mendukung pengendalian evaluasi.	1. Manajemen puncak mendukung pengendalian evaluasi sistem informasi akuntansi.	Ordinal

Sumber : Robbins (2015:57)

Tabel 3. 4
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Variable	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan format yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu	1. <i>System quality</i> (kualitas sistem)	<p>1. Perusahaan dapat memahami masalah kebutuhan sistem informasi akuntansi.</p> <p>2. Sistem informasi akuntansi dapat dioperasikan pada waktu jam kerja dengan nyaman tanpa kendala.</p> <p>3. Sistem informasi akuntansi pada SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon memiliki akses mudah untuk mendapatkan informasi akuntansi.</p> <p>4. Sistem informasi akuntansi di perusahaan memiliki kecepatan akses saat digunakan.</p>	Ordinal

			5. Sistem informasi akuntansi pada SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon memiliki keamanan sistem yang baik.	
		2. <i>Information quality</i> (kualitas informasi)	<p>1. Sistem informasi akuntansi pada SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon mampu menghasilkan informasi yang akurat.</p> <p>2. Sistem informasi akuntansi di SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon dapat menyajikan laporan sesuai kebutuhan perusahaan.</p> <p>3. Sistem informasi akuntansi di SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon dapat</p>	Ordinal

			<p>menghasilkan laporan yang tepat.</p> <p>4. Sistem informasi akuntansi di SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon dapat memberikan kemudahan untuk mencari informasi yang dibutuhkan.</p>	
		<p>3. <i>Service quality</i> (kualitas pelayanan)</p>	<p>1. Dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, perusahaan memiliki kelengkapan fasilitas.</p> <p>2. Sistem informasi akuntansi yang tersedia di perusahaan didukung dengan jaringan komunikasi yang Mendukung.</p>	Ordinal

			<p>3. Sistem informasi akuntansi di perusahaan mampu menangani masalah dalam memberikan pelayanan pada konsumen dengan segera</p> <p>4. Sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat menyediakan jasa sesuai yang dijanjikan dengan akurat.</p> <p>5. Sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberikan pelayanan secara cepat pada keluhan nasabah.</p> <p>6. Perusahaan memiliki staff di bagian teknologi informasi yang berpengetahuan luas.</p>	
--	--	--	--	--

Sumber : Azhar Susanto (2017:207)

3.3. Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:130), pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon. Berikut bagian yang terlibat dalam penelitian.

Tabel 3. 5
Populasi Penelitian

No.	Populasi	Jumlah
1.	Tata Usaha	9
2.	Pelayanan	12
3.	Pengecekan Fisik	17
4.	Keuangan	7
5.	Sistem Informasi	6

Jumlah	51
--------	----

3.3.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2020:131) menjelaskan bahwa :

“sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Ada banyak faktor yang menentukan penelitian yang baik. Diantaranya adalah menggambarkan secara jelas tujuan dan masalah yang dibahas dalam penelitian serta teknik dan prosedur penelitian. Salah satu prosedur penelitian yang berpengaruh langsung terhadap hasil penelitian adalah pengambilan sampel (sampling).

(Sugiyono, 2020:133-136) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yaitu:

1. Probability Sampling Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling,

proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (*cluster*).

2. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:133) sampling jenuh memiliki pengertian sebagai berikut :

“Teknik penelitian sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 45 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2020:213) data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan 101 data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner yang dilakukan kepada responden atau karyawan yang bekerja di SAMSAT Sumber Kabupaten Cirebon.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, adapun cara untuk memperoleh data dan informasi.

Menurut (Sugiyono, 2020:213) mengenai teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis memperoleh berbagai informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara

membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, makalah dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan dan mempelajari data sekunder yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Riset Internet (Online Research)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (Field Research)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih

efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Menurut Sugiyono (2020:219) menjelaskan bahwa kuesioner (angket) adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hepotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Setelah memperoleh data yang diperlukan, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2020:226) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.2. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2020:357) menyatakan bahwa analisis deskriptif yaitu sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian data yang diperoleh tersebut dihitung persentasenya”.

Analisis deskriptif dalam penelitian menyatakan proses pengolahan data dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk menjelaskan atau menggambarkan terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel populasi. Sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan demografi dari responden

Data yang dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan, internet dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner

memiliki 5 jawaban dengan masing - masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif.

3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu:

Tabel 3. 6

Bobot Penilaian Berdasarkan Skala Likert

No.	Pemilihan Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu / Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2020:149)

Berdasarkan teori tersebut, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

a. Kriteria Untuk Menilai Kecanggihan Teknologi Informasi

Untuk variabel partisipasi pemakai terdiri dari 8 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variable (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Kriteria Variabel (X1) Kecanggihan Teknologi Informasi

Nilai	Kriteria
5	Tidak Canggih
4	Kurang Canggih
3	Cukup Canggih
2	Canggih
1	Sangat Canggih

b. Kriteria Untuk Menilai Kompetensi Pengguna

Untuk variabel partisipasi pemakai terdiri dari 6 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variable (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Kriteria Variabel (X2) Kompetensi Pengguna

Nilai	Kriteria
5	Tidak Kompeten
4	Kurang Kompeten

3	Cukup Kompeten
2	Kompeten
1	Sangat Kompeten

c. Kriteria Untuk Menilai Dukunngan Manajemen Puncak

Untuk variabel partisipasi pemakai terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variable (X3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Kriteria Variabel (X3) Dukunngan Manajemen Puncak

Nilai	Kriteria
5	Tidak Mendukung
4	Kurang Mendukung
3	Cukup Mendukung
2	Mendukung
1	Sangat Mendukung

d. Kriteria untuk Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Untuk variabel partisipasi pemakai terdiri dari 15 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variable (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Variabel (Y) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Nilai	Kriteria
5	Tidak Efektif
4	Kurang Efektif
3	Cukup Efektif
2	Efektif
1	Sangat Efektif

3.5.3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini merupakan hal utama dalam meningkatkan proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada waktu penyebaran kuesioner instrument- instrument penelitian tersebut sudah (Valid) dan kehandalam reliabel (reliable). Uji validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan untuk mendapatkann data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrument digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Menurut Sugiyono (2020:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik suatu fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrument yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrument untuk mengumpulkan data.

3.5.3.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu data apakah data tersebut valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya.

Menurut Sugiyono (2020:121), menyatakan bahwa:

“Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 29.0 for windows dengan kriteria berikut :

1. Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarakan Pearson Product Moment. Menurut Sugiyono (2020:183) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variable X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variable X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variable Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable Y

n = Jumlah Responden

3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2020:176) mengatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $\leq 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut (Sugiyono, 2020:176) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3. 11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020:248)

3.5.5. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) metode transformasi yang digunakan yakni Method of Successive Interval. Secara garis besar langkah Method of Successive Interval adalah sebagai berikut :

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density of Lower Limit}) - (\text{Density of Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah Area

Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah Scale Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled (TSV), yaitu:

$$\text{Transformed Scale Value} = SV + (1 + SV \text{ Min})$$

3.5.6. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk time series. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

3.5.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 29.0 for windows.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu mempunyai angka toleransi mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. (Gujarati, 2012:432) Menurut Singgih Santoao (2012:236) persamaan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.5.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variant dari residual tidak homogen).

3.5.7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (X_1 , X_2 , X_3 , dan Y).

Menurut Sugiyono (2020:192), Rumus uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = efektivitas sistem informasi akuntansi

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien korelasi

X1 = strategi bisnis

X2 = kualitas sistem informasi akuntansi

3.5.8. Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang berhubungan dengan dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2020:63) yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.”

Tujuan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen untuk, pengujian hipotesis yang penulis gunakan yaitu uji signifikan dengan hipotesis (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a).

3.5.8.1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho1: ($\beta_4 = 0$) kecanggihan teknologi informasi, *Kompetensi pengguna*, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ha1: ($\beta_4 \neq 0$) kecanggihan teknologi informasi, *Kompetensi pengguna*, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3.5.8.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. (Sugiyono, 2020:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah kecanggihan teknologi informasi,

kompetensi pengguna, dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho2: ($\beta_1 = 0$) Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$) Kecanggihan teknologi informasi pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ho3: ($\beta_2 = 0$) Kompetensi pengguna pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ha3: ($\beta_2 \neq 0$) Kompetensi pengguna pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Ho4: ($\beta_3 = 0$) Dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Ha4: ($\beta_3 \neq 0$) Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3.5.8.3. Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.8.4. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya t hitung tidak signifikan dan berada dibawah t tabel, maka H_a ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan:

1. Partisipasi Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Kemampuan Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

3. Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t tabel

Terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t table

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = 1 \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

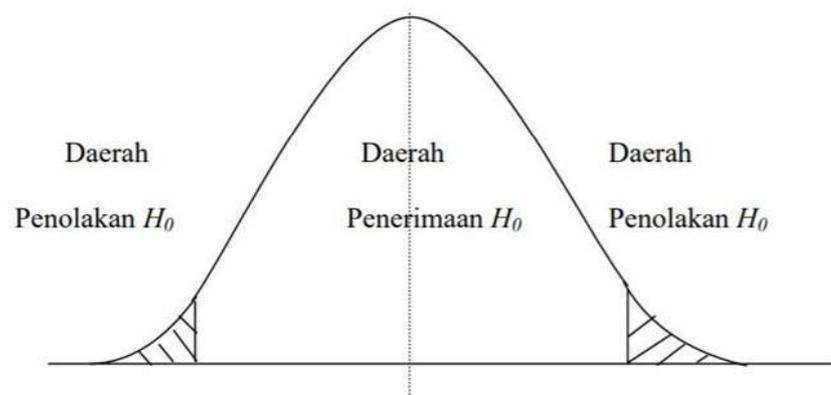
t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

3. Membandingkan t hitung dengan t tabel



Gambar 3. 2

Uji T

Sumber: Sugiyono (2020:224)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Adapun kriteria yang digunakan yaitu :

- a. H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel
- b. H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel atau $-t$ hitung $>$ $-t$ table

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen

terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statistics 29.0 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.8.5. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

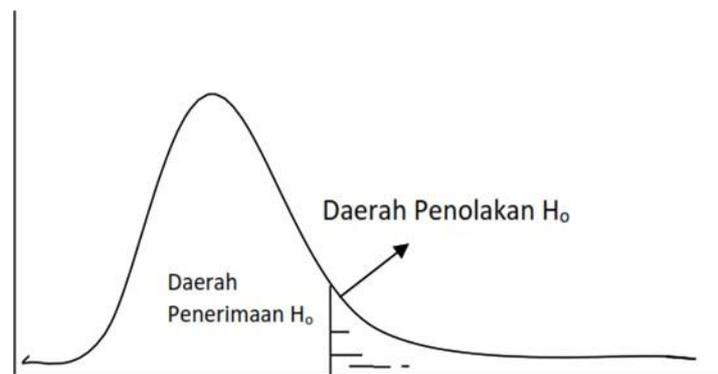
Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3. 3

Uji F

(Sumber: Sugiyono, 2020:187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95% atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n - k - 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig} < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.9. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien korelasi ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2020:183) koefisien korelasi dapat dihitung melalui persamaan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i \cdot \sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) - (n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variable X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variable X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variable Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variable Y

n = Jumlah Responden

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

3.5.10. Rancangan Kuesioner

Kuesioner menurut Sugiyono (2020:199) :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternative dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan positif, yaitu pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada karyawan yang bekerja di SAMSAT Kabupaten Sumber. Kuesioner ini terdiri dari 39 pertanyaan, yaitu 8 (Delapan) pertanyaan untuk Kecanggihan Teknologi Informasi (X1), 6 (Enam) pertanyaan untuk Kompetensi Pengguna (X2), 10 (Sepuluh) pertanyaan untuk Dukungan Manajemen Puncak (X3), dan 15 (Lima Belas) pertanyaan untuk Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang akan diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini akan berfokus pada variabel-

variabel utama yang relevan dengan penelitian. Teknik pengisian kuesioner ini adalah dengan memberikan pilihan jawaban tertentu yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan menggunakan skala *likert* untuk memberikan skor pada setiap pilihan jawaban.